

EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN KOTA DAN JALUR HIJAU JALAN DI KECAMATAN BANTUL*

Oleh :

Dika Aninda Puspitasari**, Lis Noer Aini, SP, M. Si.***, Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.***
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

INTISARI

Penelitian ini berjudul Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan Di Kecamatan Bantul bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul dan untuk mengevaluasi Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kecamatan Bantul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang teknis pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara. Alat dan perlengkapan observasi dan wawancara, antarlain kuisioner dan kamera.

Kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul memiliki jumlah dan sebaran vegetasi serta kurangnya perawatan. Hasil Evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitan dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah.sehingga dapat sesuai dengan fungsi RTH.

Kata kunci : Evaluasi RTH, Taman Kota, dan Jalur Hijau Jalan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pusat ibu kota Kecamatan Bantul. Pembangunan di Kecamatan Bantul ini sudah maju dan berkembang pesat yang dibuktikan dengan banyaknya insfrastruktur dan fasilitas-fasilitas pemerintah yang telah dibangun seperti insfrastruktur kompleks perkantoran pemerintahan, RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang diperuntukkan bagi masyarakat Kecamatan Bantul.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan akan menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan karena polusi yang meningkat. Menurut Budiharjo (1993), hilangnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional, dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas dan berpikir menjadi sangat terbatas.

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting dan bermanfaat. Keberadaan RTH pada wilayah perkotaan akan meningkatkan

* : Disampaikan

Jumat, 19 Mei 2017

** : Dika Aninda Puspitasari

*** : Lis Noer Aini, SP, M. Si., Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.

produksi oksigen dan menyerap karbondioksida, menjadi habitat hewan liar seperti kupu-kupu dan burung serta menjaga air tanah dan mengurangi resiko terjadinya banjir.

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun disengaja ditanam. Selain itu, kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen, dan kebutuhan air bersih. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Tingkat perkembangan desa di Kecamatan Bantul merupakan desa swakarya dan memiliki potensi umum sedang, serta memiliki potensi pengembangan pada persawahan, industri kecil, kerajinan, jasa dan perdagangan. Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Bantul terutama pada Taman Kota dan jalur Hijau jalan perlu diperhatikan. Ruang terbuka hijau di Kabupaten Bantul hanya terdapat 13,65% RTH dari minimum RTH perkotaan 30% dan belum memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya kawasan kabupaten Bantul.

Berdasarkan identifikasi tersebut, RTH di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Bantul pada Taman Kota dan jalur hijau jalan perlu adanya kajian terhadap evaluasi RTH. Ruang Terbuka Hijau dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai macam tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi yang ada. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di setiap kota memiliki tiga fungsi yaitu ekologis, sosial ekonomi, dan estetika (Anonim, 2015).

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang berada di Desa Bantul, Kecamatan Bantul pada bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang teknis pelaksanaannya observasi yang disertai dengan wawancara, pemotretan, pengisian kuisioner dan pengumpulan data sekunder.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Taman Kota dan jalur hijau jalan yang berada di Kecamatan Bantul. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Antara (2009) dalam Sugepi (2013), *purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan berada pada pusat Kota Bantul. Taman Kota yang berada di timur dan selatan Alun-Alun Bantul di Desa Bantul berpotensi sebagai sarana berkumpul masyarakat sekitar sebagai tempat rekreasi gratis dan juga dapat dijadikan tempat sarana olahraga.

Pemilihan lokasi pada jalur hijau jalan didasarkan pada potensi RTH dan potensi fisik biofisik yang didukung dengan kondisi eksisting serta klasifikasi jalan dilokasi. Berdasarkan PP nomor 34 tahun 2006 tentang jalan, klasifikasi jalan dibagi menjadi 5 yaitu : jalan nasional, jalan provinsi, jalan kota, jalan kabupaten, dan jalan desa. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan terhadap 2 klasifikasi yaitu jalan Kabupaten dan jalan Nasional. Lokasi yang dipilih yaitu Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan Kabupaten yang terletak di pusat Kecamatan

Bantul berada di Desa Bantul dan mempunyai kepadatan lalu lintas yang tinggi dibanding dengan jalan lain. Jalan KH. Wahid Hasyim juga merupakan jalan Kabupaten yang berada di Dese Palbapang Kecamatan Bantul sebagai jalur penghubung antar kecamatan (Bantul dan Bambanglipuro). Sedangkan Jalan Tentara Pelajar merupakan jalan nasional yang terletak di Desa Tlirenggo bagian timur wilayah Kecamatan Bantul jalan ini merupakan jalan akses menuju kompleks perkantoran di Kecamatan Bantul.

Penyebaran kuisisioner dan wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam buku Sugiyono (2009), Roscoe memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Responden masyarakat dipilih dari kecamatan yang berbatasan langsung dengan kawasan Ruang Terbuka Hijau yaitu Kecamatan Bantul. Jumlah sampel yang diambil untuk responden Taman Kota 10% adalah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Bantul, sedangkan untuk responden Jalur Hijau Jalan berdasarkan pada kepadatan lalu lintas yang ada di Kecamatan Bantul.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengunjung Taman Kota dan pengguna jalan (baik pejalan kaki maupun pengendara roda dua) dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Penggunaan jumlah sampel responden Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo, 2012).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

Keterangan :

d= Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

Perhitungan responden Taman Kota yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{21.565}{(21565 \times 0,0025) + 1} \times 10 \% \\ &= \frac{21.565}{54,912} \times 10\% \\ &= 392,719 \times 10\% \\ &= 39,27 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ responden} \end{aligned}$$

Perhitungan responden Jalur Hijau Jalan yaitu :

$$n = \frac{1.280}{(1.280 \times 0,0025) + 1} \times 10 \%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1280}{4,2} \times 10\% \\
&= 304,761 \times 10\% \\
&= 30,47 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ responden}
\end{aligned}$$

Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Menurut Nazir (1983), *probability sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan probadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas).

Probability sampling digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar kawasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bantul. Responden kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau dipilih secara acak dari tiap *cluster*.

Pengambilan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), pengambilan sampel non probabilitas dicirikan bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan *sampling purposive* (*purposive* atau *judgemental sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai informan atau responden. Responden merupakan laki-laki atau perempuan warga Kecamatan Bantul dengan latar belakang pendidikan minimal SMA.

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. Metode analisis deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2006). Analisis ini didasarkan pada fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bantul, dan ditinjau dari tujuan perencanaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan tersebut. Sedangkan analisis spasial Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi.

Hasil akhir dari penelitian ini akan mengarah pada suatu perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul. Dengan tujuan menemukan perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kecamatan Bantul.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey / observasi secara langsung dengan kuisisioner dan wawancara lapangan. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan kondisi fisik yang diperoleh dari laporan studi, lembaga pemerintah terkait maupun studi pustaka. Jenis data penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Data penelitian

Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber Data
Lokasi geografis daerah penelitian	Batas Wilayah Luas Wilayah Topografi Peta jalan	Sekunder	Kantor stastistik (peta Administrasi dan Kabupaten Bantul dalam Angka) Dinas tata ruang dan pertanahan Kabupaten Bantul.
Kondisi lingkungan fisik wilayah	curah hujan, geologi, fisiografi, hidrologi, tanah dan Ruang Terbuka Hijau.	Primer dan sekunder	Kantor Stastistik (Kabupaten Bantul)
Kondisi social dan Ekonomi	Jumlah penduduk, Pendidikan Mata Pencaharian, Pendapatan.	Primer dan Sekunder	Kantor stastistik (Kabupaten Bantul), Kantor Kecamatan, Kuisoner, wawancara, dan data desa
Persepsi masyarakat	Penataan Ruang Terbuka Hijau	Primer	Kuisoner dan wawancara langsung
Perencanaan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bantul	Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota	Sekunder	Pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bantul
Kepadatan lalu lintas	Kepadatan Lalu lintas.	Sekunder	Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul yang tertuang di dalam Skripsi dan Poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Potensi RTH di Kecamatan Bantul adalah adanya Bentuk RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan. Taman Kota dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan dapat menjadi sarana berbagai aktivitas yang dilakukan di Taman Kota serta merupakan RTH yang diinginkan oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya RTH jalur hijau jalan sangat memberikan dampak langsung bagi pengguna jalan dan pejalan kaki. Adanya Taman Kota dan jalur hijau jalan sebagai RTH merupakan sebagai sumber mata air dan sebagai penampung air hujan.

Taman Kota yang berada di Desa Bantul, Kecamatan Bantul ini dibuat pada tahun 2016. Taman Kota di Kecamatan Bantul khususnya yang berada di Alun-alun Bantul yaitu ada dua taman yaitu Taman Paseban dan taman di sebelah selatan Alun-Alun Paseban.

Taman paseban dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul hanya pada sore hari dan dimanfaatkan sebagai tempat bersantai / rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga. Kondisi dari taman ini terlihat bahwa jumlah sebaran vegetasi masih terbatas serta kurangnya perawatan. Selain kurangnya vegetasi tanaman disana juga tumbuh kurang subur dan terdapat

rumpun liar di taman ini. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman saat siang hari.

Taman Paseban dan Taman di selatan Alun-alun Bantul sudah terdapat beberapa jenis vegetasi yang terdiri dari jenis pohon, perdu, dan semak. Beberapa jenis vegetasi yang ada di dua lokasi taman kota di Kecamatan Bantul ini yaitu Tabebuaya (*Chrysotricha*), Pakis Haji (*cycas*), Palem Merah (*Cyrtostachys lakka Becc.*), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), Trembesi (*Albizia saman*), Pucuk merah (*Oleina syzygium*), Euphorbia (*E. milli*), Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), Teh-tehan (*Acalypha Siamensis*).

Jalur Hijau Jalan

Berdasarkan klasifikasi jalan, Jalan Jendral Sudirman merupakan ruas jalan Kabupaten yang memiliki panjang jalan 1,57 km, jalan KH. Wachid Hasyim merupakan ruas jalan Kabupaten dengan panjang jalan 1,66 km. Kedua jalan tersebut merupakan jalan yang berada pada pusat Kecamatan Bantul. Sehingga jika dilihat dari kepadatan lalu lintas kedua jalan tersebut termasuk jalan yang ramai dan sedang. Sedangkan jalan Tentara Pelajar merupakan jalan nasional dengan panjang jalan 1,60 km dengan kepadatan lalu lintas yang sepi jika dibandingkan dengan kedua sampel jalan tersebut.

Jalan jendral Sudirman memiliki empat ruas jalan dengan dua median jalan, sedangkan untuk jalan KH. Wahid Hasyim memiliki dua ruas jalan dengan jalur hijau jalan berada di satu titik jalan di tepi sebelah barat saja dengan bentuk menjalur satu baris tanaman. Sedangkan jalan Tentara Pelajar memiliki dua ruas jalan dengan jalur hijau jalan pada dua titik jalan di tepi kiri dan kanan dengan bentuk menjalur satu baris.

Ketersediaan RTH khususnya pada Jalur Hijau Jalan sangat dipengaruhi oleh luas wilayah pada masing-masing Jalan, dengan ketersediaan jalur hijau jalan yang tinggi tentu akan diimbangi oleh luasan jalan yang tersedia sebagai tempat untuk menanam berbagai macam jenis tanaman. Data jalan yang menjadi objek penelitian disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data jalan yang menjadi objek penelitian

No	Ruas Jalan	Panjang Jalan (m)	Lebar Jalan (m)	Lebar Jalur Hijau (m)	Jalur Hijau Jalan (m ²)
1	Jalan Jendral Sudirman	1.570	18	2	3.140
2	Jalan KH. Wahid Hasyim	1.660	9	3	4.980
4	Jalan Tentara Pelajar	1.600	9	4	6.400

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bantul (2016)

Berdasarkan Tabel 6. Jalan Jendral Sudirman memiliki panjang jalan 1,57 km, lebar jalan 18 m, jalur hijau jalan 28,26 m². Jalan KH. Wahid Hasyim memiliki panjang 1,66 km, lebar jalan 9 m, jalur hijau jalan 14,94 m². Jalan Tentara Pelajar memiliki panjang dan lebar jalan 1,60 km dan 9 m dengan jalur hijau jalan seluas 14,4 m².

Kondisi jalan Jendral Sudirman untuk jalur hijau jalan termasuk jalan yang teduh karena pohonnya yang rindang tetapi jalan yang memiliki empat ruas jalan dengan dua media jalan belum sesuai dengan fungsinya dan sangat kurang unsur estetika serta kondisi median jalan yang rusak dan terlihat akar pohon yang mengangkat aspal jalan.

Jalan KH. Wahid Hasyim, kondisi jalur hijau jalan ini hanya terdapat satu titik di tepi sebelah barat jalan membentuk satu jalur tanaman. Terdapat taman di sepanjang ruas jalan di sisi barat jalan, sekitar 200 meter dari panjang jalan 1,66 Km. oleh karena itu perlu dikembangkan lagi pembuatan taman di salah satu ruas jalan yang terdapat di Kecamatan Bantul, karena untuk menambah kawasan hijau dan mempercantik Jalur Hijau Jalan.

Jalan Tentara Pelajar memiliki panjang dan lebar jalan 1,60 Km dan 9 m. dapat dilihat jalan tentara pelajar merupakan jalan Nasional yang berada di bagian wilayah timur Kecamatan Bantul. Pada jalur hijau diruas jalan ini ada dua titik di tepi kanan dan kiri jalan dengan satu jalur tanaman. Kondisi perlu penambahan tanaman atau vegetasi karena jalan ini terkesan gersang dan panas ketika siang hari terlihat rumput disisi kanan kiri jalan juga mengering sehingga menambah jalan semakin panas dan berdebu.

Persepsi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur utama dalam menyempurnaan aspek perencanaan RTH pada taman kota dan jalur hijau jalan. Tujuan penggunaan elemen masyarakat dalam konsep evaluasi yaitu untuk mengetahui pendapat pengguna jalan mengenai kondisi eksisting taman dan jalur hijau jalan. Dengan demikian dapat memberikan masukan dalam proses evaluasi yang disesuaikan dengan mengadopsi pemikiran masyarakat tersebut. Data responden dianalisis menggunakan bentuk persentase (%).

Tabel 1. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota

Daftar Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan RTH ?		
a. Ruang Terbuka Hijau	35	87,5%
b. Ruang Tata Hijau	5	12,5%
c. Ruang Tata Hutan	-	-
2. Pengertian dari Ruang Terbuka Hijau?		
a. Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun didalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau	34	85%
b. Kumpulan pepohonan dalam suatu areal/lokasi tertentu	6	15%
c. Kumpulan kumpulan pohon yang meyebar atau dalam gerombolan kecil		-

Tabel 2. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota (lanjutan)

Daftar Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
3. Apakah manfaat dari Ruang terbuka Hijau?		
a. Tempat rekreasi	3	7,5%
b. Keindahan lingkungan	4	10%
c. Menjaga kualitas lingkungan	33	82,5%
4. Apa bentuk dari Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Bantul?		
a. Taman kota	25	62,5%
b. Hutan kota	1	2,5%
c. Tanaman tepi jalan/jalur hijau	22	55%

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Tabel 3. Persepsi responden tentang kondisi Taman Kota

Daftar Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Apakah anda mengetahui fungsi taman kota?		
a. Sebagai taman rekreasi	34	85%
b. Sebagai area berjualan	-	-
c. Sebagai tempat berkumpul masyarakat	6	15%
2. Apakah Taman di Kecamatan Bantul sudah memenuhi dengan fungsi taman kota?		
a. Ya,	22	55%
b. Belum,	18	45%
3. Bagaimana kondisi taman kota yang berada di Kecamatan Bantul ?		
a. Tidak terawat	6	15%
b. terawat	29	72,5%
c. Sangat terawat	5	12,5%
4. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar taman ini ?		
a. Panas	19	47,5%
b. Berdebu	5	12,5%
c. Sejuk dan nyaman	16	40%
5. Bagaimana kondisi taman kota di Kecamatan Bantul dari segi keindahannya/estetikanya?		
a. Sangat tidak indah	-	-
b. Tidak indah	7	17,5%
c. Cukup indah	23	57,5%
d. Indah	10	25%
e. Sangat indah		-

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Tabel 4. Harapan Responden terhadap Taman Kota di Kecamatan Bantul

Daftar Pertanyaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Jenis tanaman apa saja yang perlu di tanam di taman kota Kecamatan Bantul?		
a. Tanaman hias	15	37,5%
b. Peneduh	21	52,5%
c. Tanaman buah	4	10%
2. Bagaimanakah jumlah pohon peneduh yang ada di taman kota Kecamatan Bantul?		
a. Sangat kurang	3	7,5%
b. Kurang	17	42,5%
c. Cukup	15	37,5%
d. Banyak	-	12,5%
e. Sangat banyak		-
3. Bagaimana penataan tanaman yang ada di taman kota Kecamatan Bantul apakah memberikan kenyamanan saat berada di taman?		

d. Ya	23	57,5%
e. Belum	13	32,5%
f. Biasa saja	4	10%
g. Tidak sama sekali	-	-
4. Apakah anda setuju jika dilakukan penambahan tanaman-tanaman untuk memperindah taman kota di Kecamatan Bantul?		
a. Sangat tidak setuju	3	7,5%
b. Tidak setuju	1	2,5%
c. Setuju	8	20%
d. Sangat setuju	28	70%
5. Apa yang Anda harapkan, jika Taman Kota Kecamatan Bantul di desain ulang? (jawaban lebih dari satu pilihan)		
a. Akses mudah	8	20%
b. Lingkungan aman dan nyaman	27	67,5%
c. Fasilitas semakin lengkap	28	70%
d. Lainnya (Penambahan tanaman)	1	2,5%

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Tabel 5. Persepsi Responden tentang pengertian RTH Jalur Hijau jalan dan indeks lalu lintas responden

Daftar Pertanyaan	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan RTH khususnya jalur hijau jalan?			
a. Ruang Terbuka Hijau	93,3%	96,3%	100%
b. Ruang Tata Hijau	6,7%	3,3%	-
c. Ruang Tata Hutan	-	-	-
d. Lainnya (sebutkan)	-	-	-
2. Apa yang dimaksud dengan Jalur Hijau Jalan menurut Anda?			
a. Berbagai tanaman yang ditanam dipinggir jalan	73,3%	70%	50%
b. Sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman	26,7%	30%	40%
c. Jalan yang terlihat hijau	-	-	10%
d. Lainnya..... (sebutkan)	-		

Tabel 6. Persepsi Responden tentang pengertian RTH Jalur Hijau jalan dan indeks lalu lintas responden (lanjutan)

Daftar Pertanyaan	Persentase (%)		
	1	2	3
3. Apakah Anda sering melewati Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar ?			
a. Setiap hari	56,7%	53,3%	10%
b. 1 Minggu sekali	16,7%	13,3%	20%
c. 1 Bulan sekali	13,3%	20%	26,7%
d. Lebih dari sebulan	13,3%	13,3%	43,3%
4. Pada jam-jam berapa Anda melewatinya?			
a. pagi dan sore di hari kerja	46,7%	50%	20%
b. pagi dan sore di hari libur/akhir pekan	26,7%	26,7%	26,7%
c. siang di hari kerja	10%	6,7%	13,3%

d. siang di hari libur/akhir pekan	16,7%	16,7%	40%
5. Apa alasan Anda melewati Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar?			
a. pekerjaan/aktivitas	33,3%	33,3%	30%
b. jalur tempat tinggal	40%	43,3%	26,7%
c. kenyamanan	16,7%	10%	20%
d. lainnya,	16,7%	16,7%	23,3%

Keterangan :

1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Tabel 7. Persepsi responden tentang kondisi jalur hijau jalan

Daftar Pertanyaan	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Bagaimana kondisi Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar ?			
a. Panas	33,3%	46,7%	50%
b. Berdebu	16,7%	16,7%	23,3%
c. Sejuk	26,7%	23,3%	10%
d. Nyaman	23,3%	13,3%	13,3%
e. Lainnya (sebutkan)	-	-	6,7%
2. Bagaimana kondisi tanaman-tanaman di sepanjang sempadan jalan baik ditepi jalan maupun di media jalan tersebut saat ini ?			
a. Sudah tertata dan terawat dengan baik	16,7%	23,3%	16,7%
b. Masih perlu penataan dan perawatan	66,7%	53,3%	56,7%
c. Beberapa tanaman tidak sesuai penempatan	10%	16,7%	20%
d. Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	6,7%	6,7%	6,7%

Tabel 8. Persepsi responden tentang kondisi jalur hijau jalan (lanjutan)

3. Apakah jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan kondisi jalan tersebut?			
a. Sudah sesuai, terawat dan indah dipandang	20%	13,3%	10%
b. Beberapa tanaman mengganggu pandangan pengendara dan perlu diganti dengan tanaman lain	33,3%	46,7%	36,7%
c. Sesuai dan diperlukan penambahan jumlah tanaman	30%	20%	23,3%
d. Tidak sesuai dan perlu digantikan tanaman lain	16,7%	16,7%	20%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	10%
4. Apakah jumlah tanaman di jalan tersebut saat ini sudah memadai?			
a. Terlalu banyak	-	3,3%	-

b. Banyak	16,7%	23,3%	16,7%
c. Cukup Banyak	63,3%	36,7%	56,7%
d. Kurang	20%	33,3%	26,7%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	-

Keterangan : 1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Tabel 9. Harapan Responden terhadap Jalur Hijau Jalan

Daftar Pertanyaan	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Menurut anda, Jenis tanaman apa saja yang paling tepat ditanam di sepanjang sempadan jalan baik ditepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini?			
a. Penghasil buah dan tanaman hias	16,7%	20%	13,3%
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	13,3%	3,3%	20%
c. Tanaman penghasil kayu dan tanaman hias	13,3%	20%	26,7%
d. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	56,7%	53,3%	40%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	-
2. Bagaimana penataan tanaman yang ada di sekitar Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar, apakah memberikan kenyamanan saat berkendara?			
a. Ya	53,3%	36,3%	36,3%
b. Belum	26,7%	43,3%	36,3%
c. Biasa saja	20%	20%	23,3%
d. Tidak sama sekali	-	-	3,3%
3. Apa yang Anda harapkan, jika kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar, ini di desain ulang? (jawaban boleh lebih dari satu pilihan).			
a. akses mudah	20%	13,3%	16,7%
b. lingkungan aman dan nyaman	60%	56,7%	46,7%
c. fasilitas semakin lengkap	33,3%	30%	33,3%
d. lainnya	6,7%	6,7%	6,7%

Keterangan :

1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Tabel 10. Responden dari Pemerintah terhadap RTH Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul

Daftar Pertanyaan	Presentase (%)
1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?	
a. Sangat setuju	14,7%
b. Setuju	53,3%
c. Tidak setuju	-
d. Sangat tidak setuju	-
2. Menurut bapak/ibu seberapa penting adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?	

a. Sangat penting	73,3%
b. Tidak terlalu penting	10%
c. Biasa saja	16,7%
d. Tidak penting	-
3. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?	
a. Gersang dan panas	3,3%
b. Sejuk dan rimbun	20%
c. Tidak tertata	10%
d. Perlu adanya pentaan tambahan	66,7%
4. Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul dari segi keindahannya/estetikanya?	
a. Sangat tidak indah	-
b. Tidak indah	23,3%
c. Cukup indah	50%
d. Indah	26,7%
e. Sangat indah	-
5. Menurut bapak/ibu bagaimana jika Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul ditambahkan beberapa vegetasi/tanaman?	
a. Sangat setuju	10%
b. Setuju	46,7%
c. Tidak setuju	33,3%
d. Sangat tidak setuju	10%
6. Menurut bapak/ibu, Jenis tanaman apa saja yang paling tepat ditanam Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?	
a. Penghasil buah dan tanaman hias	3,3%
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	6,7%
c. Tanaman penghasil kayu dan tanaman hias	3,3%
d. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	86,7%
7. Menurut bapak/ibu apakah perlu penambahan fasilitas dan pengembangan di Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?	
a. Sangat perlu	36,7%
b. Perlu	63,3%
c. Tidak perlu	-
d. Sangat tidak perlu	-
8. Apa yang bapak/ibu harapkan, jika Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul di desain ulang? (jawaban boleh lebih dari satu pilihan).	
a. Akses mudah	23,3%
b. Lingkungan aman dan nyaman	73,3%
c. Fasilitas semakin lengkap	53,3%
d. lainnya	3,3%

Ketetangan : Taman Kota (Alun-Alun Bantul) dan Jalur hijau jalan (Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar) di Kecamatan Bantul.

Evaluasi RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan

Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul khususnya pada Taman Kota yaitu Taman Paseban dan Taman di sebelah selatan alun-alun Bantul serta Jalur Hijau Jalan yaitu pada Jalan Jendral Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar bertujuan untuk membuat desain penataan taman dan Jalur Hijau Jalan untuk

meningkatkan nilai fungsional, estetika, dan menambah kenyamanan pengunjung taman dan pengguna jalan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Hal ini bertujuan agar mampu berfungsi sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan, sebagai penyerap unsur pencemar secara kimiawi, juga berfungsi sebagai peredam suara baik kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan kondisi eksisting, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah dilakukan penataan ulang dengan desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan terdiri dari 2 taman dan 3 jalur hijau jalan.

1. Taman Kota

a. Taman Paseban

Evaluasi taman paseban didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi masyarakat. Eksisting taman paseban sudah dilengkapi dengan area bermain anak-anak, bangku serta lampu taman. Kekurangan dari Taman paseban ini yaitu hanya dimanfaatkan oleh masyarakat hanya pada sore hari sebagai tempat bersantai/rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga karena saat siang hari taman ini panas sehingga kurang nyaman.

b. Taman sebelah selatan Alun-alun Bantul

Pada taman di sebelah selatan Alun-alun Bantul evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon palem ekor tupai, pohon trembesi, pucuk merah dan teh-tehan. Kondisi taman ini terlihat gersang karena tanamannya yang kurang perawatan. Desain ulang yang dilakukan yaitu berbeda dengan desain eksisting karena desain sebelumnya kurang bermanfaat bagi pengunjung karena vegetasi yang rendah atau sedikit dan tidak ada fasilitas yang seharusnya ada di taman. Oleh karena itu dilakukan desain ulang dengan desain luasan taman dibagi menjadi dua bagian yaitu disebelah utara dilengkapi dengan area *skatepark* dan di sebelah selatan digunakan sebagai taman yang difungsikan untuk tempat rekreasi secara gratis dan tempat berkumpul masyarakat yang sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas.

2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi RTH jalur hijau jalan dilakukan pada 3 lokasi jalan yang berada di Kecamatan Bantul yaitu pada Jalan Jendral Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar. Evaluasi didasarkan pada kondisi, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah.

a. Jalan Jendral Sudirman

Perencanaan pada Jalan Jendral Sudirman dilakukan menurut kebijakan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa untuk perbaikan jangka panjang rencana Jalan Jendral Sudirman akan dibagi menjadi dua ruas jalan, karena

saat ini kondisi jalan yang masih terbagi menjadi tiga ruas jalan dengan dua median yang secara pemanfaatannya tidak maksimal.

Dari pernyataan tersebut maka dilakukan perencanaan ulang jalur hijau jalan menjadi dua ruas jalan dengan satu median jalan menjalur ditengah. Dari desain eksisting Jalan Jendral sudirman terdapat empat ruas jalan dengan dua median jalan. median jalan terdapat jarak antar median yang berguna untuk akses masuk jalur cepat ke lambat atau untuk putar balik. Sama halnya pada desain perencanaan ulang Jalur Hijau Jalan di jalan ini menjadi dua ruas jalan dengan satu median jalan di tengah, median jalan terdapat jarak untuk putar balik kendaraan.

b. Jalan KH. Wahid Hasyim

Perencanaan jalur hijau jalan di jalan KH. Wahid Hasyim berdasarkan kondisi eksisting jalan ini sudah terdapat taman di sepanjang ruas jalan di sisi barat jalan, sekitar 200 meter dari panjang jalan 1,66 Km. Oleh karena itu perencanaan dilakukan untuk menambah taman disepanjang jalan ini agar terpenuhi semua dari panjang jalan tersebut serta penambahan vegetasi disisi sebelah timur jalan. Jenis tanaman yang digunakan pada lokasi ini yaitu jenis tanaman pohon, perdu dan tanaman hias.

c. Jalan Tentara Pelajar

Evaluasi jalur hijau jalan di jalan Tentara Pelajar berdasarkan kondisi eksisting jalan, pohon angkana dan pohon mahoni kedua pohon ini memang merupakan vegetasi yang sudah ada hanya saja dilakukan penambahan tanaman perdu dan semak serta penambahan rumput. Pohon Angkana dan pohon Mahoni ini berfungsi sebagai peneduh. Pada desain ulang tidak dilakukan pergantian jenis pohon karena dari kondisi eksisting kondisi pohon belum mengganggu badan jalan hanya saja kondisi pohon yang tergolong masih muda dan memiliki tajuk kecil, hal ini membuat suasana jalan terasa panas karena sinar matahari yang masuk tidak dapat direduksi sepenuhnya oleh tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul memiliki jumlah dan sebaran vegetasi serta kurangnya perawatan. (2) Hasil Evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan jalur hijau jalan dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah sehingga dapat sesuai dengan fungsi RTH yaitu fungsi ekologi, sosial budaya dan estetika.

Saran untuk Pemerintah Kabupaten Bantul sebaiknya melakukan penataan/perencanaan ulang untuk memperbaiki RTH khususnya pada RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. Pendahuluan. <http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&id=79591&ftyp=potongan&potongan=D3-2015-315451-introduction.pdf>. Diakses Tanggal 2 April 2016.

- Bappeda. 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah. https://bantulkab.go.id/datapokok/0412_rencana_tata_ruang_wilayah.html. Diakses Tanggal 9 April 2016.
- Budiharjo, Eko dan Hardjohubojo, Sudanti. 1993. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Carpenter, P.L., T.D. Walker, and F.O Lanphear. 1990. *Plant in the Landscape*. Waveland Press. United States of America.
- CCRC Farmasi UGM.2012. Nerium Indicum. Universitas Gadjahmada, Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf. Diakses Tanggal 3 April 2016.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. 2016. Infrastruktur Bantul. <http://www.harianjogja.com/baca/2016/06/02/infrastrukturbantuljalanjendral-Sudirman-akan-dibagi-jadi-dua-ruas-jalan-725136>. Diakses Tanggal 27 April 2017.
- Dwihatmojo, Roswidyatmoko. (2013). Pemanfaatan citra quickbird untuk identifikasi ruang terbuka hijau kawasan perkotaan. *Jurnal*. Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, Badan Informasi Geospasial.
- Guntoro. 2011. Taman Kota. <http://www.sinoxnursery.com/2011/05/taman-kota.html>. Diakses Tanggal 5 Desember 2016.
- Hakim dan Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irman, J. 2016. Ruang Terbuka Hijau. Dalam web: <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>. Diakses Tanggal 4 April 2016.
- _____. 2016. Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kota. <http://www.penataanruang.com/perencanaan-tata-ruang-wilayah-kota.html.html>. Diakses Tanggal 9 April 2016.
- Kurniawan Andri dan Sri Rum Giyarsih. 2014. Regionalisasi Wilayah Kabupaten Bantul (Suatu Kajian untuk Kepentingan Perencanaan Pengembangan Wilayah). <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wpcontent/uploads/2014/01/VOL-12-NO-4-2.pdf>. Diakses Tanggal 3 April 2016.
- Lis, dkk. 2008. Evaluasi aspek fungsi, estetika dan agronomis tanaman tepi jalan (studi kasus Jl.Malioboro, Jl.A.Yani kota Yogyakarta <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/1518>. Diakses Tanggal 2 Mei 2017.
- Mukafi, A. 2013. Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Kudus. <http://lib.unnes.ac.id/19108/1/5101408005.pdf>. Diakses Tanggal 2 April 2016.
- Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta : Penerbit Swadaya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

- Pemda DIY. 2014. Tantangan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau: Konversi Lahan dan Regulasi. <http://blh.jogjaprov.go.id/2014/10/tantangan-pengelolaan-ruang-terbuka-hijau-konversi-lahan-dan-regulasi/>. Diakses Tanggal 2 April 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2015a. Data Pokok Pembangunan Letak Geografis. https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0401_letak_geografis.html. Diakses Tanggal 2 April 2016.
- _____. 2015b. Data Pokok Pembangunan Pembagian Administratif. https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0402_pembagian_administratif.html. Diakses Tanggal 3 April 2016.
- _____. 2015c. Data Kecamatan Bantul. <https://bantulkab.go.id/kecamatan/Bantul.html>. Diakses Tanggal 24 Mei 2016.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf. Diakses tanggal 27 April 2017.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta
- Statistik Kependudukan. 2016a. Jumlah Kepala Keluarga. <http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=kepala&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=02&kec=08>. Diakses Tanggal 7 Desember 2016.
- _____. 2016b. Jumlah Penduduk. <http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=kepala&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=02&kec=08>. Diakses Tanggal 7 Desember 2016.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfaberta. Bandung.
- Windasari, R. 2016. Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Di Kawasan Pantai Bugel Kapupaten Kulon Progo (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yulianti, W. I. 2016. Evaluasi Penataan Kawasan Agrowisata Di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. <http://blog.ummy.ac.id/whenyindrian/files/2016/03/whenyindrian20120210061-Evaluasi-Penataan-Kawasan-Agrowisata-Kebun-BuahMangunan-Kab.-Bantul.pdf>. Diakses Tanggal 2 April 2016.